

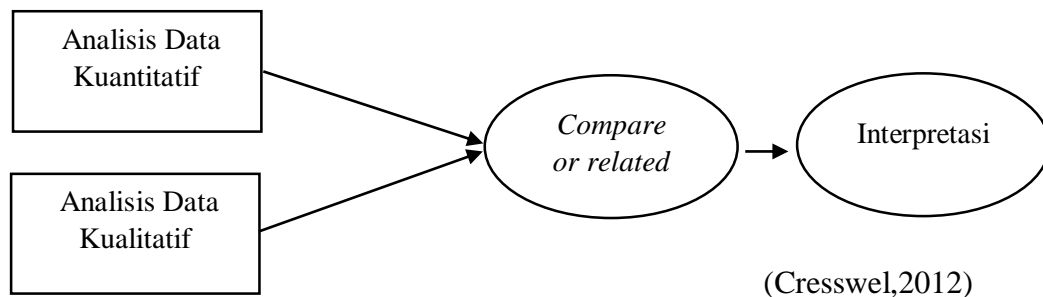
## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III dijelaskan metodologi penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah campuran pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tipe pendekatan campuran yang digunakan adalah *convergent parallel design*. Bagan tipe pendekatan campuran *convergent parallel design* disajikan pada Bagan 3.1.



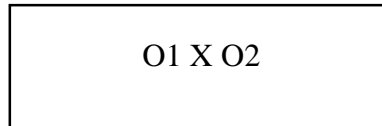
**Bagan 3.1 Bagan Pendekatan Campurna Tipe *Convergent Parallel Design***

Metode campuran terdiri dari pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental model one group pre-test post-test* digunakan untuk mengkaji profil perilaku prososial siswa dan efektifitas program bimbingan kolaboratif untuk meningkatkan perilaku prososial. Pendekatan kualitatif dengan analisis hasil evaluasi dan refleksi diri tertulis digunakan untuk mengetahui jenis peningkatan perilaku prososial dan generalisasi perilaku prososial di kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan metode campuran bertujuan untuk memperkaya deskripsi perubahan pengetahuan dan perilaku siswa setelah diberikan layanan program bimbingan kolaboratif.

#### B. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan desain *one group pre-test post-test*. Desain *one group pre-test post-test* merupakan desain penelitian *pre-eksperiment* yang

melibatkan satu kelompok eksperimen untuk diberikan layanan bimbingan kolaboratif untuk meningkatkan perilaku prososial siswa. Bagan desain penelitian *one group pre-test post-test* disajikan dalam Bagan 3.2.



**Bagan 3.2 Bagan *Pre-Experiment One Group Pre-Test Post-Test***

Keterangan :

- 1) O1 adalah *pre-test*
- 2) X adalah *treatment*
- 3) O2 adalah *post-test*

Tahap pertama pelaksanaan penelitian *Pre-Experiment One Group Pre-Test Post-Test* adalah *pre-test* O1. *Pre-test* dilakukan peneliti untuk memperoleh data awal perilaku prososial siswa menggunakan instrumen skala perilaku prososial. Setelah diperoleh data awal tahapan kedua adalah X (*treatment*). Perlakuan yang diberikan adalah penerapan program bimbingan kolaboratif untuk meningkatkan perilaku prososial siswa. Program bimbingan kolaboratif terdiri dari lima sesi layanan untuk membangun indikator perilaku prososial yaitu perilaku kooperatif, perilaku membantu dan pemecahan masalah. Setelah keseluruhan sesi dilaksanakan berikutnya peneliti masuk ke tahap O2 (*post-test*). *Post-test* dilakukan peneliti untuk mengetahui efektifitas program bimbingan kolaboratif yang diberikan.

### C. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah tim kolaboratif yang terdiri dari peneliti, dan guru kelas. Tim kolaboratif berperan sebagai pemberi layanan sedangkan siswa berpartisipasi dalam setiap layanan yang diberikan peneliti dan mengisi skala perilaku prososial. Peran masing-masing partisipan penelitian disajikan pada Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1 Peran Partisipan Penelitian**

	<b>Peran</b>	<b>Tugas/Partisipasi</b>
Pelaksana program bimbingan kolaboratif	Peneliti	<p>Peneliti menyusun setiap langkah penelitian dari awal sampai akhir.</p> <p>Peneliti menyusun atau mengadakan instrumen untuk melihat kondisi awal perilaku prososial siswa</p> <p>Peneliti mengambil data terkait perilaku prososial siswa dari berbagai sumber yaitu siswa, guru kelas.</p> <p>Peneliti mengadakan pertemuan tim kolaboratif untuk membahas detail pelaksanaan program bimbingan kolaboratif.</p> <p>Peneliti menyusun program bimbingan perilaku prososial dalam setting bimbingan klasikal, dengan evaluasi dari ahli dan guru kelas.</p> <p>Peneliti meninjau dan berperan sebagai observer dalam pelaksanaan bimbingan perilaku prososial oleh guru kelas. (bimbingan menjadi bagian dalam pembelajaran tematik yang disampaikan guru kelas)</p> <p>Peneliti mengumpulkan data perilaku prososial siswa setelah program berakhir.</p> <p>Peneliti menganalisis setiap sumber data yang diperoleh dan menyusun laporannya.</p> <p>Peneliti menyampaikan hasil penelitian kepada tim kolaboratif.</p>
	Guru	<p>Sebagai narasumber untuk mengumpulkan data perilaku prososial anak di kelas lima</p> <p>Sesuai dengan pedoman pelaksanaan PPK, guru mengintegrasikan nilai PPK pada mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum dan mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Sebagai kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, guru menyusun dokumen perencanaan pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai mata pelajarannya masing-masing. Nilai-nilai utama PPK diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sesuai topik perilaku prososial yang akan dikembangkan/dikuatkan pada sesi pembelajaran yang dilakukan guru.</p> <p>Kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga sekolah. Kegiatan-kegiatan dilakukan di luar jam pembelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan situasi, kondisi, ketersediaan sarana dan prasarana di setiap satuan pendidikan. Pengkondisian ini dapat dilakukan bekerja sama dengan peneliti pada saat siswa masuk kelas dan pada saat jam pelajaran sekolah berakhir. Contoh penerapannya adalah dengan menerapkan sistem keluar dan masuk kelas dengan berbaris dan tertib serta berpamitan dengan guru kelas secara individual.</p>
Penerima layanan program bimbingan kolaboratif	Siswa kelas 5	Bekerja sama dalam mengikuti serangkaian pengajaran dalam program bimbingan kolaboratif untuk meningkatkan perilaku prososial.

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah siswa kelas tinggi SDN 2 Lembang Tahun Ajaran 2018/2019. Sampel penelitian yaitu siswa SD kelas lima karena memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian yaitu meneliti kelompok anak usia akhir yang mendekati masa remaja. Berdasarkan perizinan sekolah didapatkan Kelas V sebagai sampel penelitian. Kelas V terdiri dari dua kelas maka digunakan teknik *purposive sampling* memilih kelas yang mendapatkan skor perilaku prososial lebih rendah sebagai sampel penelitian. Kelas yang menjadi sampel penelitian adalah kelas V-B yang terdiri dari 35 siswa.

#### E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian terdiri dari dua variabel yaitu perilaku prososial anak usia akhir dan program kolaboratif.

##### 1. Definisi operasional perilaku prososial anak usia akhir

Definisi operasional adalah definisi variabel penelitian yang disusun oleh peneliti berdasarkan kajian literatur dari tokoh pengembang teori prososial seperti Eisenberg (1982), Solomon, dkk. (1998), Malti dkk. (2016), dan Beaty (2003). Definisi perilaku prososial anak usia akhir adalah bentuk perilaku yang memberikan manfaat dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah dilakukan oleh anak kelas 5 sekolah dasar bersama teman-temannya melalui aktifitas kooperatif, pemecahan masalah dan perilaku membantu.

*Pertama* aktifitas kooperatif adalah kemampuan anak untuk bekerja sama secara kolaboratif menuju tujuan bersama dalam kelompok-kelompok kecil baik dalam tugas akademik maupun nonakademik. Aktifitas kooperatif meliputi minat anak bekerjasama dalam aktifitas kelompok, mempertimbangkan nilai keadilan dalam pekerjaan kelompok, bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok, dan kebermanfaatannya dalam kelompok.

*Kedua* Pemecahan Masalah. Merujuk pada kemampuan anak memecahkan masalah untuk kepentingan bersama. Semakin matang kognitif anak pemikiran akan bergeser dari yang semula yang menjadikan diri sendiri sebagai pusat segala sesuatu, menjadi lebih peduli pada orang lain. Kemampuan pemecahan masalah

terwujud dalam kemampuan merumuskan alternative pemecahan masalah, memilih alternative pemecahan masalah yang efektif, dan melakukan alternative pemecahan masalah yang dipilih.

*Ketiga* kegiatan membantu merujuk pada kemampuan anak menunjukkan perilaku membantu dalam bentuk fisik dan psikis melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan hubungan pertemanan. Membantu orang lain juga melibatkan tindakan fisik dan psikis sebagai wujud bantuan yang diberikan. Bantuan fisik yang diberikan anak dapat berupa bantuan membawa barang, membantu melaksanakan tugas piket. Bantuan psikis (non-fisik) dilakukan anak dalam bentuk pemberian kasih sayang (misalnya pelukan dan sentuhan), perhatian positif (mendengarkan, berdiskusi), dan melisankan dukungan.

## 2. Program Bimbingan Kolaboratif

Program bimbingan kolaboratif adalah serangkaian kegiatan bimbingan mengandung suatu proses berkesinambungan yang dilakukan oleh tenaga profesional di sekolah yaitu guru dan peneliti saling bekerjasama untuk melatih keterampilan prososial pada siswa. Jenis layanan yang dimuat dalam program bimbingan adalah layanan dasar. Layanan dasar adalah salah satu jenis layanan dalam program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pelayanan struktural secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis, bertujuan untuk mengembangkan perilaku prososial siswa.

Tahapan program bimbingan kolaboratif penelitian terdiri dari empat langkah. *Pertama* menyusun tim kolaboratif, *kedua* menargetkan keterampilan prososial, *ketiga* menyusun langkah yang dapat diajar, *keempat* menentukan pengaturan pengajaran dan peran kolaboratif, *kelima* penyampaian dan praktek pengajaran, *keenam* menyediakan penguatan, *ketujuh* pemantauan diri siswa.

## F. Instrumen Penelitian

Jenis intrumen yang digunakan dalam penelitian adalah skala dengan metode pengumpulan data *self report*. Jenis instrumen skala telah digunakan diantaranya oleh Zsolnai & Kasik (2016); Abell, dkk (1992),; Warden, dkk (2003). Pemilihan metode *self report* dengan pertimbangan anak-anak SD kelas tinggi telah mampu

mengisi instrumen skala pengukuran perilaku prososial. Skala digunakan untuk mengukur atribut prososial anak usia akhir pada sebuah rangkaian skala dari tinggi ke rendah. Instrumen kedua yang digunakan adalah lembar refleksi diri untuk diisi siswa pada setiap akhir kegiatan. Skala yang akan digunakan adalah skala *Likert* diberi skor 1-5. Pilihan jawaban untuk pengukuran setiap variabel dari yang paling rendah menuju yang tinggi disajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Skala Likert Instrumen Penelitian**

	Tidak Pernah (TP)	Jarang (JR)	Kadang-Kadang (KD)	Sering (SR)	Selalu (SL)
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Pengembangan instrumen skala untuk penelitian melalui tahap-tahap sebagai berikut : a) mengkaji secara mendalam teori dari variabel perilaku prososial; b) menyusun kisi-kisi instrumen yang di dalamnya terdapat variabel, sub variabel, indikator dan deskriptor dari variabel penelitian; c) menyusun item-item pernyataan sesuai dengan deskriptor pada kisi-kisi, item ini terdiri dari pernyataan *favorable* yaitu pernyataan positif dan *unfavorable* yaitu pernyataan negatif, adanya jenis pernyataan ini adalah untuk menghindari terjadinya *stereotype* jawaban; d) uji ahli instrumen penelitian; e) melakukan uji coba instrumen skala dari setiap variabel kepada kelompok kecil; f) melakukan *scoring* dan tabulasi jawaban berdasarkan skala yang telah ditetapkan; g) melakukan uji validitas dan reliabilitas dan h) menyusun kembali kisi-kisi skala setiap variabel dengan penyesuaian hasil uji coba validitas item.

## 1. Pengembangan Instrumen Penelitian

### a. Kisi-Kisi Instrumen

Definisi operasional adalah definisi variabel penelitian prososial yang disusun oleh peneliti berdasarkan kajian literature yang dipaparkan di bab dua dari tokoh pengembang teori prososial seperti Eisenberg (1982), Solomon, dkk. (1998) dan Malti dkk.(2016), dan Beaty (2003). Definisi operasional perilaku prososial anak usia akhir merupakan perilaku yang mengacu pada tindakan sukarela yang

dimaksudkan untuk membantu individu atau kelompok individu lain. Perilaku prososial pada anak usia akhir diarahkan kepada tiga perilaku utama yaitu perilaku kooperatif, penanganan konflik dan kegiatan membantu. *Pertama* kegiatan kooperatif adalah kemampuan anak untuk bekerja sama secara kolaboratif menuju tujuan bersama dalam kelompok-kelompok kecil baik dalam tugas akademik maupun nonakademik. *Kedua* penanganan konflik. Merujuk pada kemampuan anak untuk memecahkan masalah dengan konsep timbal balik (alih-alih imbalan dan hukuman yang diberlakukan secara eksternal). *Ketiga* kegiatan membantu merujuk pada kemampuan anak untuk menunjukkan perilaku membantu dalam berbagai cara baik bantuan fisik maupun psikis melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan hubungan pertemanan. Kisi-kisi instrumen perilaku prososial siswa disajikan pada Tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Perilaku prososial	Kegiatan kooperatif	Berminat kerja sama.	1, 22	7, 11	4
		Mempertimbangkan aspek keadilan dalam kelompok.	2, 8	5, 24	4
		Bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok	3, 20	6, 10	4
		Memberikann manfaat dalam kegiatan kelompok	4, 12	9, 25	4
	Pemecahan Masalah	Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah untuk kepentingan kelompok	13, 27	16, 21	4
		Melaksanakan tindakan untuk menyelesaikan masalah kelompok	28	19	2
		Kegiatan Membantu	Memberikan bantuan fisik	14, 18	23
	Memberikan bantuan psikis (non-fisik)		15, 17	26	3
	<b>Jumlah</b>				

## b. Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

Uji kelayakan instrumen skala perilaku prososial siswa dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang dikembangkan untuk mengungkap variabel perilaku prososial anak. Uji kelayakan instrumen dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut.

### 1) Uji Rasional

Uji rasional instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen skala perilaku prososial yang dikembangkan peneliti dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Uji kelayakan dilakukan oleh dosen ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Hasil uji kelayakan digunakan peneliti sebagai landasan penyempurnaan instrumen penelitian.

### 2) Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilaksanakan kepada 4 orang siswa SD yang tidak menjadi sampel penelitian namun memiliki karakteristik yang setara dengan sampel penelitian. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur keterbacaan instrumen penelitian oleh responden yaitu sampel penelitian siswa SD Kelas V. Berdasarkan hasil uji keterbacaan keempat siswa memahami kalimat yang terdapat pada instrumen penelitian sehingga tidak diperlukan perubahan.

### 3) Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a) Uji Validitas Item

Uji validitas item bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen mengukur variabel penelitian yaitu perilaku prososial. Uji validitas dilakukan kepada 35 orang siswa. Prosedur uji validitas mengikuti pengujian *Spearman's rho* (*Spearman rho Correlation Coefficient*), dengan rumus sebagai berikut :

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

Rho<sub>xy</sub> : Koefisien Korelasi tata jenjang  
 D : *Difference* (beda jarak jenjang setiap subjek)  
 N : Banyaknya Subjek



Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Sebaran Uji Validitas Instrumen Perilaku Prososial Anak**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item valid	No item tidak valid	
Perilaku prososial	Kegiatan kooperatif	1) Berminat kerja sama.	7, 22	1, 11	
		2) Mempertimbangkan aspek keadilan dalam kelompok.	2, 8	5, 24	
		3) Bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok	6, 10, 20	3	
		4) Memberikann manfaat dalam kegiatan kelompok	4, 9, 12, 25	-	
	Pemecahan Masalah	1) Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah untuk kepentingan kelompok	16, 27	13, 21	
		2) Melaksanakan tindakan untuk menyelesaikan masalah kelompok	28, 19		
	Kegiatan Membantu	1) Memberikan bantuan fisik	14, 18, 23	-	
		2) Memberikan bantuan psikis (non-fisik)	15, 17, 26	-	
	<b>Jumlah</b>			21	7

#### b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *Spss for windows*. Klasifikasi koefisien reliabilitas oleh Guilford (1956) digunakan peneliti sebagai berikut:

< 0.59	:	<i>low/unacceptable</i>
0.60 – 0.69	:	<i>moderate/acceptable</i>
0.70 – 0.79		<i>Acceptable</i>
0.80 – 0.89		<i>High</i>
>0.90		<i>very high</i>

Hasil uji reliabilitas instrumen skala perilaku prososial siswa disajikan pada Tabel 3.5

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.762	28

Koefisien instrumen penelitian 0.762 artinya tingkat korelasi dan derajat keterandalan berada pada kategori diterima (*acceptable*). Setelah melewati uji coba validitas dan reliabilitas terdapat 7 item pernyataan gugur. Item tidak valid tidak dipertahankan dengan pertimbangan sudah terwakilinya setiap indikator perilaku prososial. Kisi-kisi instrumen setelah uji coba disajikan pada Tabel 3.6.

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Skala Perilaku Prososial Anak  
(Setelah Uji Coba)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	
			Faf	Unfaf
Perilaku prososial	Kegiatan kooperatif	1) Berminat kerja sama.	17	4
		2) Mempertimbangkan aspek keadilan dalam kelompok.	1, 21	-
		3) Bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok	15	3, 6
		4) Memberikann manfaat dalam kegiatan kelompok	2, 7	5, 19
	Pemecahan Masalah	1) Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah untuk kepentingan kelompok	16	11
		2) Melaksanakan tindakan untuk menyelesaikan masalah kelompok	14	8
	Kegiatan Membantu	1) Memberikan bantuan fisik	9, 13	18
		2) Memberikan bantuan psikis (non-fisik)	10, 12	20

## G. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan di satu kelompok kelas. Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu; persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

### 1. Persiapan

Persiapan penelitian terdiri dari serangkaian aktifitas dilakukan peneliti. Aktifitas yang dilakukan peneliti yaitu; 1) mengurus perizinan penelitian di sekolah dasar; 2) melakukan studi pendahuluan di sekolah; 3) menentukan sampel penelitian; 4) membentuk tim kolaboratif bersama dengan guru kelas di sekolah; 5) menyusun program bimbingan kolaboratif, 6) melakukan uji ahli dan uji keterlaksanaan program bimbingan kolaboratif. Uji ahli dilakukan untuk mengetahui kesesuaian program yang disusun dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan perilaku prososial siswa. Uji keterlaksanaan dilakukan peneliti dengan melakukan rekaman uji coba pelaksanaan layanan untuk berikutnya dilakukan judgment kepada dosen pembimbing.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian melibatkan peneliti dan guru kelas sebagai tim kolaborasi. Tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan asesmen menggunakan skala perilaku prososial kepada siswa Kelas V untuk mengetahui profil perilaku prososial. Asesmen awal sekaligus menjadi data *pre-test* untuk kelas kelompok eksperimen.
- 2) Melaksanakan program bimbingan kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas kepada kelompok eksperimen.
- 3) Melakukan *post test* setelah program bimbingan kolaboratif selesai dilaksanakan. *Post test* bertujuan untuk memperoleh data setelah layanan diberikan. Data pre test dan post-test digunakan sebagai data untuk analisis pembuktian efektifitas program bimbingan kolaboratif untuk meningkatkan perilaku prososial siswa. Data kualitatif digunakan sebagai pembanding hasil analisis kuantitatif.

### 3. Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir prosedur penelitian. Tahap pelaporan memuat laporan seluruh kegiatan dan hasil penelitian dianalisis dan dilaporkan secara terstruktur dalam sebuah laporan ilmiah thesis.

## H. Analisis Data

Analisis data digunakan dalam penelitian adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap skor *pre-test* dan *post-test* skala perilaku prososial. Analisis data kualitatif dilakukan kepada hasil evaluasi dan refleksi diri siswa.

### 1. Analisis Kuantitatif

#### a. Analisis Data Profil Perilaku Prososial Anak

Profil perilaku prososial anak diketahui dengan menganalisis asesmen data awal dengan menggunakan skala perilaku prososial siswa. Analisis untuk mengetahui profil perilaku prososial anak melalui tahapan sebagai berikut; 1) melakukan pengecekan dokumen hasil pengisian instrumen perilaku prososial siswa; 2) melakukan tabulasi skor skala perilaku prososial; 3) melakukan kategorisasi skor perilaku prososial ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Langkah melakukan kategorisasi menggunakan rumus azwar (2012). Kategori dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu kelas tinggi sedang dan rendah. Deskripsi kategorisasi perilaku prososial berdasarkan azwar disajikan pada Tabel 3.7 sementara kategori dan interpretasi disajikan pada Tabel 3.8

**Tabel 3.7 Kategorisasi Perilaku Prososial**

Kategori	Interval	Rentang Skor
Rendah	$X < M - 1SD$	21-48
Sedang	$M - 1SD \leq x \leq M + 1SD$	49-76
Tinggi	$X > M + 1SD$	77-105

#### Keterangan

X : Jumlah skor siswa  
M : Rata-rata ideal  
SD : Standar deviasi ideal

**Tabel 3.8 Interpretasi Kategorisasi Skor Perilaku Prososial Siswa**

<b>Kategori</b>	<b>Intepretasi</b>
<b>Tinggi</b>	Perilaku prososial siswa kategori tinggi artinya siswa memiliki dan mampu menunjukkan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari yang ditandai dengan siswa mampu melakukan perilaku kooperatif dalam kelompok, memecahkan masalah dalam kelompok dan memberikan bantuan dalam kegiatan kelompok.
<b>Sedang</b>	Perilaku prososial siswa kategori sedang artinya siswa mampu menunjukkan perilaku prososial yang ditunjukkan dengan kemampuan berperilaku kooperatif dalam kelompok, siswa mampu memberikan bantuan dalam kelompok, namun siswa belum mampu memecahkan masalah dalam kelompok.
<b>Rendah</b>	Perilaku prososial siswa kategori rendah artinya siswa belum mampu menunjukkan perilaku prososial di kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan dengan tidak menunjukkan perilaku kooperatif, tidak mampu memecahkan masalah kelompok dan tidak memberikan bantuan dalam kegiatan kelompok.

Kategorisasi juga dilakukan pada indikator perilaku prososial siswa yaitu perilaku kooperatif, kemampuan pemecahan masalah kelompok, dan perilaku membantu. Analisis kategorisasi aspek dilakukan untuk memperkaya hasil dan pembahasan penelitian. Kategorisasi menggunakan rumus Azwar (2012). Deskripsi kategorisasi indikator perilaku prososial disajikan pada Tabel 3.9, sementara kategori dan interpretasi disajikan pada Tabel 3.10

**Tabel 3.9 Kategorisasi Indikator Perilaku Prososial**

<b>Indikator</b>	<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>
<b>Perilaku kooperatif</b>	Rendah	11 – 25
	Sedang	26 – 39
	Tinggi	40 – 55
<b>Pemecahan Masalah</b>	Rendah	4 – 8
	Sedang	9 – 14
	Tinggi	15 – 20
<b>Perilaku Membantu</b>	Rendah	6 – 13
	Sedang	14 – 21
	Tinggi	22 – 30

**Tabel 3.10 Interpretasi Kategorisasi skor Perilaku Prososial Siswa**

Indikator	Kategori	Interpretasi
<b>Perilaku kooperatif</b>	Tinggi	Siswa mampu berperilaku kooperatif dalam kehidupan sehari-hari yang ditandai dengan minat bekerjasama, bersikap adil dalam kelompok, bertanggung jawab dan memberikan manfaat pada kelompok.
	Sedang	Siswa cukup mampu berperilaku kooperatif dalam kehidupan sehari-hari yang ditandai dengan kemampuan memberikan manfaat kepada kelompok dengan baik, namun kurang optimal dalam menunjukkan minat bekerjasama, bersikap adil dalam kelompok, dan bertanggung jawab dalam kelompok.
	Rendah	Siswa belum mampu menunjukkan perilaku kooperatif di kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan dengan tidak berminat bekerjasama, tidak bersikap adil dalam kelompok, tidak bertanggung jawab dalam kelompok, dan tidak memberikan manfaat kepada kelompok.
<b>Kemampuan pemecahan masalah</b>	Tinggi	Siswa mampu bertindak untuk memecahkan masalah kelompok dalam kehidupan sehari-hari yang ditandai dengan kemampuan merumuskan alternatif pemecahan masalah dengan baik dan memilih serta melakukan alternatif pemecahan masalah efektif.
	Sedang	Siswa cukup mampu bertindak untuk memecahkan masalah kelompok dalam kehidupan sehari-hari yang ditandai dengan kemampuan merumuskan alternatif pemecahan masalah namun kurang optimal dalam memilih serta melakukan alternatif pemecahan masalah efektif.
	Rendah	Siswa tidak mampu bertindak untuk memecahkan masalah kelompok dalam kehidupan sehari-hari yang ditandai dengan tidak dapat merumuskan alternatif pemecahan masalah dengan baik dan tidak dapat memilih serta melakukan alternatif pemecahan masalah efektif.
<b>Perilaku Membantu</b>	Tinggi	Siswa memberikan bantuan kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan fisik dan psikis.
	Sedang	Siswa cukup mampu memberikan bantuan kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan dengan kemampuan memberikan bantuan psikis dengan baik, namun kurang mampu memberikan bantuan secara fisik.
	Rendah	Siswa tidak memberikan bantuan kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari yaitu tidak memberikan bantuan fisik dan bantuan psikis.

## b. Analisis Data Efektivitas Program Bimbingan Kolaboratif untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan rumus Saphiro Wilk untuk jumlah data kurang dari 50. Hasil penghitungan menggunakan aplikasi SPSS 21 for Windows dipaparkan pada tabel 3.11.

**Tabel 3.12 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test* Dan *Post-Test***

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre	.199	19	.045	.887	19	.029
Post	.207	19	.032	.868	19	.013

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3.11 menunjukkan hasil perhitungan rumus *Shapiro-Wilk* untuk data *pre-test* dan *post-test* adalah 0.029 dan 0.013. Persyaratan data bersifat normal koefisien korelasi lebih dari 0.05 ( $\alpha > 0.05$ ) maka data berdistribusi normal. Karena nilai signifikansi data *pre-test* dan *post-test* kurang dari 0.05 ( $\alpha < 0.05$ ) maka data tidak berdistribusi normal.

### 2) Uji *Wilcoxon*

Hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka analisis statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Uji hipotesis statistic non parametric menggunakan *uji wilcoxon* untuk data berpasangan.

Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian adalah  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  dan  $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ . Dimana  $\mu_1$  adalah skor *pre-test*  $\mu_2$  adalah skor *post-test*. Hipotesis statistik bermakna sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak terdapat peningkatan rata-rata yang signifikan pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan program bimbingan kolaboratif.

Ha : Terdapat peningkatan rata-rata yang signifikan pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan program bimbingan kolaboratif.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Jika  $Sig \geq 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga program bimbingan kolaboratif tidak efektif meningkatkan perilaku prososial anak.

Jika  $Sig \leq 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga program bimbingan kolaboratif efektif untuk meningkatkan perilaku prososial anak.

### 3) Uji Gain

Pengolahan data dilakukan dengan menghitung perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* untuk mendapatkan nilai (*gain*) setelah pelaksanaan program bimbingan kolaboratif. Untuk mengetahui efektifitas peningkatan skor siswa dihitung dengan rumus *gain* ternormalisasi (Hake, 1999).

$$G_{\text{gain}} = S_{\text{post}} - S_{\text{pret}}$$

$$N\text{-Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pret}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pret}}}$$

Keterangan :

$S_{\text{post}}$  : Skor *post-test*

$S_{\text{pret}}$  : Skor *pre-test*

$S_{\text{maks}}$  : Skor maksimal

Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi oleh Hake (1999) sebagai berikut.

**Tabel 3.11 Kriteria N-Gain**

<b>N-Gain</b>	<b>Interpretasi</b>
<b><math>g &gt; 0.7</math></b>	Tinggi
<b><math>0.3 \leq g \leq 0.7</math></b>	Sedang
<b><math>g &lt; 0.3</math></b>	Rendah



## 2. Analisis Kualitatif.

Analisis data kualitatif berfungsi untuk menindak lanjuti hasil analisis kuantitatif. Seringkali peneliti mengalami kesulitan untuk memaknai dan mendiskripsikan kenaikan atau penurunan angka *pre-test* dan *post-test*. Hasil deskripsi data kualitatif dapat digunakan data pendukung berperan sebagai penerjemah angka yang dihasilkan pada data kuantitatif. Dengan demikian dihasilkan hasil analisis data yang lengkap dan jelas. Analisis kualitatif dilakukan kepada hasil evaluasi siswa sebagai berikut.

### a. Analisis Evaluasi Langsung

Evaluasi langsung diberikan peneliti kepada siswa berupa soal tertulis terkait dengan materi dan kegiatan layanan. Evaluasi diberikan kepada siswa di setiap akhir sesi layanan. Evaluasi langsung diberikan peneliti bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait dengan perilaku prososial beserta indikatornya yaitu perilaku kooperatif, perilaku membantu, dan pemecahan masalah.

### b. Analisis Tugas Rumah (Lembar Refleksi Diri)

Tugas rumah diberikan peneliti kepada siswa di sebanyak tiga kali di akhir sesi layanan setiap indikato perilaku prososial. Tugas rumah berupa lembar refleksi diri diberikan peneliti untuk mengetahui perkembangan perilaku prososial siswa di luar suasana layanan di sekolah dan di rumah.